

PROPOSAL

INNOVATION AWARD 2017



***Bridges : Library Book Delivery Service for Binus Online
Learning Students***

PENGESAHAN PROPOSAL
(PROPOSAL APPROVAL)
INNOVATION & ENTERPRISE AWARD 2017
BINA NUSANTARA

1. Judul Proyek : *Bridges : Library Book Delivery Service* for Binus Online Learning
 (Project title) Students
2. Kategori : Art & Design Humaniora
 (Category) Building & Environment Science & Technology
 Business & Management Teaching & Learning
 Other: Customer Service
3. Nama Tim : Just Do It
 (Team Name)
4. Anggota Tim :
 (Team members)

No	Nama Anggota (Member Name)	Division/Business Unit Department/Unit Position	Handphone Ext E-mail
1	Endang Ernawati (Mentor)	Binus University Research Specialist	0818472790 1162 ernaw@binus.edu
2	Yogiswara Javmika (Ketua/Team Leader)	Binus University Library and Knowledge Center Readers Services Section Head	08562034987 Ext. 1164 / 1167 sirkulasi@binus.edu
3	Dede Wahyudiansyah (Anggota/Team Member)	Binus University Library and Knowledge Center Library Kijang Coordinator	081932436962 Ext. 2621 library.kijang@binus.edu
4	Lies Dwi Ningsih (Anggota/Team Member)	Binus University Library and Knowledge Center Collection Development Section Head	081213390305 Ext. 1162 Akuisisi@binus.edu

Jakarta, 27 Mei 2017

Mengetahui,

Team Leader

(Karen Vanessa C. Salamat)
 Direct Supervisor *

(Yogiswara Javmika)

*) *minimal Binusian level 13*

RINGKASAN PROYEK

(PROJECT SUMMARY)

Nowadays our library customers, especially Online Learning students have tons of activities outside of campus and most of them are living far away from BINUS campuses. It becomes inconvenient for library users to physically come to library to borrow the book.

To resolve this inconvenience, LKC has formulated a new service in order to help those students who are located in remote areas but wish to borrow books in the library. Amil (Across the Miles Library Service) at the moment will be available for the students of the BINUS Online learning who are presently living in different areas in Indonesia.

Keywords: Book Delivery Service, Library, Online learning

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional¹ pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada pasal 45 (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Hal ini berarti bahwa dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi sebagai satuan pendidikan pada jalur formal disyaratkan untuk menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan psikis mahasiswanya. Salah satu sarana pendidikan itu adalah perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi. (Sulistyo-Basuki,1993: 51)

Berdasarkan defenisi perpustakaan perguruan tinggi di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu bagian dalam memenuhi tujuan perguruan tinggi. Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia

maka perpustakaan bertindak sebagai sarana yang bisa memenuhi kebutuhan informasi para civitas akademiknya. Perpustakaan perguruan tinggi melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para civitas akademika selaku pengguna perpustakaan, salah satunya dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan dalam bentuk koleksi perpustakaan baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Seiring berkembangnya dunia perpustakaan, saat sekarang ini bahkan sudah tidak jarang ditemukan layanan-layanan perpustakaan perguruan tinggi yang dapat mendukung proses pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Contohnya layanan referensi, layanan dokumentasi, layanan paket informasi terseleksi, layanan multimedia, layanan audiovisual dan layanan-layanan perpustakaan lainnya. Informasi, ilmu pengetahuan dan layanan yang ada di perpustakaan diberikan kepada pengguna perpustakaan tidak berorientasi pada keuntungan, hal ini dikarenakan perpustakaan bersifat *non-profit oriented*.

Bina Nusantara University (Binus) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia yang telah mendukung proses pemenuhan kebutuhan informasi seluruh civitas akademiknya melalui perpustakaan. Binus memiliki perpustakaan yang dikenal dengan *Library and Knowledge Center (LKC)*. LKC memiliki misi menyediakan sumber daya dan layanan yang akan mendukung kegiatan belajar dan riset universitas, menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk belajar serta berkolaborasi dengan perpustakaan universitas di Indonesia dan internasional untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan layanan. Visi dari LKC sendiri adalah LKC dan Binus akan menjadi pemimpin dalam hal pengembangan, penyediaan dan penyampaian sumber informasi dan layanan unggul yang berguna untuk pembelajaran, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka sudah menjadi kewajiban LKC untuk bisa menyediakan layanan yang bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar seluruh pengguna LKC. Demi mencapai terwujudnya visi dan misi tersebut, saat ini LKC sudah memiliki 5

perpustakaan yang tersebar di beberapa lokasi kampus Binus, ada di kampus Anggrek, kampus Kijang, kampus Alam sutera, dan juga di JWC serta di FX. Kelima perpustakaan ini terintegrasi satu sama lainnya, salah satunya bisa dilihat dari prosedur kegiatan Sirkulasi (peminjaman, perpanjangan buku pinjam dan pengembalian). Kegiatan ini dikenal dengan istilah *inter-library-loan*. Artinya, jika ada pengguna perpustakaan yang meminjam buku di salah satu lokasi LKC Binus, pengguna tersebut tidak harus mengembalikan buku yang dipinjam pada lokasi ia melakukan peminjaman. Dengan kata lain jika pengguna perpustakaan meminjam buku di LKC Anggrek, pengguna tersebut bisa mengembalikan buku yang di pinjam pada perpustakaan Kijang, begitupun sebaliknya. Sistem *inter-library-loan* ini diterapkan demi mendukung proses pemenuhan kebutuhan informasi seluruh civitas akademiknya, sehingga pengguna perpustakaan dimudahkan untuk menjangkau informasi-informasi yang dilayankan di LKC.

Namun, saat ini LKC Binus memiliki kendala menjangkau pengguna perpustakaan yang bertempat tinggal jauh dari kampus terutama mahasiswa *Online Learning*, karena tidak semua buku tersedia dalam bentuk e-book. Sehingga para mahasiswa *Online Learning* harus datang secara langsung setiap term/periode ke LKC, jika ingin meminjam buku atau koleksi cetak lainnya. Hal ini juga menjadi kendala tersendiri bagi sebagian mahasiswa *online learning* selaku pengguna perpustakaan karena mereka harus menyediakan waktu khusus untuk bisa datang ke LKC di sela-sela kesibukan pekerjaan mereka.

Untuk meminimalisir kendala yang dimiliki LKC saat ini, diperlukan sebuah layanan yang dapat mengakomodir kebutuhan pengguna perpustakaan, khususnya mahasiswa *online learning* yang ingin meminjam buku dari LKC, namun bertempat tinggal jauh dari LKC dan tidak memiliki waktu untuk datang secara langsung ke LKC. Layanan tersebut kami sebut *Amil (Accros the Miles Library Service)*, pada layanan ini LKC bekerjasama dengan perusahaan jasa pengiriman barang untuk mengirimkan buku yang akan dipinjam oleh mahasiswa Binus *Online Learning* langsung ke tempat tinggal atau kantor mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam ini adalah bagaimana cara LKC mengakomodir kebutuhan pengguna, terutama mahasiswa Binus *Online Learning* yang bertempat tinggal jauh dari kampus?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berikut ini adalah tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya proyek ini dan memecahkan permasalahan yang ada:

- a. Dapat menghemat biaya perjalanan mahasiswa *Online Learning* yang letaknya jauh dari kampus
- b. Menghemat waktu yang dibutuhkan mahasiswa *online learning* untuk datang langsung ke kampus
- c. Binus akan mendapatkan tambahan pemasukan dari biaya Administrasi yang dikenakan kepada mahasiswa yang menggunakan layanan ini
- d. Binus akan dikenal sebagai Universitas pertama yang menerapkan layanan pengiriman buku ke tempat tinggal
- e. Binus akan menambah jaringan kerjasama dengan perusahaan jasa pengiriman barang

1.4 Rencana Penerapan Proyek

No	Sub Activity	Bulan								Keluaran (Output)
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Oct	Nov	Dec	
1.	Pembuatan Konsep	✓								Data Hasil Identifikasi Masalah
2.	Pengajuan konsep	✓								
3.	Pertemuan dengan pihak TIKI		✓							Syarat & Ketentuan perjanjian
4.	Pertemuan dengan pihak-pihak yang terkait di BInus				✓					Syarat & Ketentuan perjanjian
5.	Pertemuan kembali dengan pihak TIKI					✓				Kepastian kerjasama
6.	Penandatanganan MOU						✓			Surat Perjanjian
7.	Pembuatan prosedur & IK					✓				Manual
8.	Promosi						✓			
9.	Uji coba layanan						✓			

1.5 Perkiraan Efisiensi Sumber Daya

SEBELUM (BEFORE):

Sebelum penerapan AMIL (*Across the Miles Library Service*) pengguna harus datang langsung ke LKC untuk meminjam buku sehingga ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu: akomodasi, waktu dan biaya. Berikut ini ilustrasi biaya yang diperlukan seorang mahasiswa yang tinggal di Bekasi untuk datang ke LKC Anggrek dengan menggunakan Sepeda Motor.

Biaya Bensin Pulang Pergi = Rp. 20.000,-

Makan = Rp. 15.000,-

Total = Rp. 35.000,-

Biaya diatas belum termasuk dengan tenaga dan waktu yang diperlukan untuk datang secara langsung ke LKC Anggrek.

SETELAH (AFTER):

Setelah penerapan AMIL (*Across the Miles Library Service*), biaya yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa yang tinggal di Bekasi untuk dapat meminjam buku di LKC adalah:

Biaya Pengiriman = Rp. 10.000,-/kg

Processing fee = Rp. 10.000,-

Total = Rp. 20.000,-

Mahasiswa tersebut bisa menghemat biaya Rp. 15.000,- selain itu juga menghemat tenaga dan waktu.

Diharapkan 30% dari total jumlah mahasiswa online learning bisa menggunakan layanan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IT per Bulan Juni 2015 total mahasiswa Online Learning adalah:

Mahasiswa S1 = 2023

Mahasiswa S2 = 373

Total = 2396

Target = $\frac{30}{100} \times 2396 = 719$

Setiap transaksi AMIL (*Across the Miles Library Service*) dikenakan *processing fee* sebesar Rp. 10.000,-/transaksi.

Jika dikalikan dengan jumlah target mahasiswa yang akan menggunakan layanan ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

719 x Rp. 10.000,- = Rp. 7.190.000,-

Jumlah pemasukan yang bisa diperoleh oleh Binus melalui layanan ini adalah Rp. 7.190.000,- setiap term/periode.

a. Biaya Pembelian Kertas

Berdasarkan jumlah target mahasiswa yang akan menggunakan layanan dibutuhkan kertas bukti tanda terima pengiriman buku 1 lembar HVA A4 setiap transaksi. Dalam satu semester ada 2 term/periode perkuliahan Mahasiswa Online learning. Itu artinya dalam satu tahun ada 4 term. Jumlah kertas HVS yang dibutuhkan adalah $4 \times 719 = 2876$. Jika melihat harga kertas HVS A4 70 gram per Rim Rp. 30.000,- maka biaya yang harus dikeluarkan selama 1 tahun adalah:

Jumlah kertas yang dibutuhkan (RIM) =

$2876 / 500 = 5,8$ (dibulatkan 6 RIM)

$6 \times \text{Rp. } 30.000,- = \text{Rp. } 180.000,-$

b. Biaya Pembelian Timbangan

Di dalam pelaksanaan layanan ini diperlukan sebuah timbangan digital untuk menimbang berat dari buku yang akan dipaketkan.

Berdasarkan harga yang diperoleh dari Bhinneka.com, harga timbangan digital adalah Rp.300.000,-

ROI:

Berdasarkan penghitungan yang sudah dilakukan diatas, perbandingan biaya operasional yang harus dikeluarkan setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Operasional Tahunan

	Biaya Sistem
Biaya Awal	Timbangan = Rp. 300.000,-
Biaya Tahunan	Kertas HVS A4 6 RIM = Rp. 180.000,-

Tabel 3. Return on Investment (ROI)

Biaya Sistem	Pemasukan
Rp. 480.000,-	Rp. 7.190.000,-

Berdasarkan tabel tersebut keuntungan yang dapat diperoleh adalah Rp. 6.710.000,-

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Sutarno (2003: 35) merupakan “perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai tri dharma perguruan tinggi, sedangkan pengguna perpustakaan adalah seluruh civitas akademika”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang perpustakaan perguruan tinggi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan sebuah universitas atau perguruan tinggi lainnya yang sederajat yang pengguna perpustakaan adalah mahasiswa dan civitas akademika.

Syahrial-Pamuntjak (2000: 5) menyatakan bahwa ”Perpustakaan Perguruan Tinggi tujuannya membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran”. Sedangkan menurut Sulistyono-Basuki (1993: 51) tujuan utama perpustakaan adalah “membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”

Berdasarkan pendapat di atas jelas tergambar bahwa perpustakaan mempunyai tujuan sebagai sarana pemenuhan informasi bagi pengguna perpustakaan yaitu mahasiswa dan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi untuk keperluan pendidikan dan penelitian.

2.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Di dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 3) perpustakaan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Edukasi
2. Fungsi Informasi
3. Fungsi Riset
4. Fungsi Rekreasi
5. Fungsi Publikasi
6. Fungsi Deposit
7. Fungsi Interpretasi

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana pendukung kegiatan organisasi induk dimana perpustakaan tersebut bernaung, dalam hal ini organisasi yang menaungi perpustakaan perguruan tinggi adalah universitas

2.3 Pendayagunaan Perpustakaan

Dalam mencapai produktivitas perpustakaan diperlukan pendayagunaan perpustakaan yang maksimal. Menurut Sutarno (2006: 215) dinyatakan “Pemberdayaan atau pendayagunaan perpustakaan adalah suatu istilah tentang suatu upaya bagaimana mendayagunakan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun oleh pengguna perpustakaan secara maksimal atau optimal”

Sutarno (2006: 215) mengelompokkan pendayagunaan perpustakaan menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Pendayagunaan Peraturan dan kebijakan
2. Pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Pendayagunaan SDM
4. Pendayagunaan koleksi bahan pustaka
5. Pendayagunaan anggaran
6. Pendayagunaan metode dan sistem perpustakaan

2.4. Layanan Perpustakaan

Dalam penyelenggaraan kegiatan perpustakaan layanan merupakan bagian yang berkaitan dengan pengguna perpustakaan, Menurut Sutarno (2006: 90) bahwa

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama disetiap perpustakaan dimana layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan pengguna perpustakaan dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pengguna perpustakaan dalam pemberian informasi.

Dari defenisi di atas dapat diketahui pelayanan perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk menyajikan informasi yang berguna untuk kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar dapat melaksanakan pelayanan dengan baik, perpustakaan perguruan tinggi hendaknya mempunyai koleksi yang cukup bervariasi berdasarkan jenis koleksi serta format koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Koleksi yang disediakan dalam bentuk tercetak atau koleksi yang lebih baik disediakan dalam bentuk elektronik, sehingga pengguna perpustakaan dapat dengan mudah memanfaatkan koleksi yang

dibutuhkan. Untuk itu pustakawan harus berperan aktif serta mempunyai pengetahuan teknis tentang perpustakaan.

2.4.1 Layanan Referensi

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 86), dituliskan bahwa :

Layanan rujukan/referensi adalah kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan menelusur informasi dalam berbagai subjek. Dengan pelayanan ini, pengguna perpustakaan dibantu untuk menemukan informasi dengan cepat, menelusur informasi dengan lebih spesifik dan dengan pilihan subjek yang lebih luas, dan memanfaatkan sarana penelusuran yang tersedia secara optimal.

Fungsi pelayanan referensi adalah :

1. Fungsi Informasi
2. Memberikan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan para pengguna perpustakaan dan sesegera mungkin menyampaikan informasi yang harus diketahui pengguna perpustakaan
3. Fungsi Bimbingan Memberi bimbingan kepada pengguna perpustakaan untuk mencari atau menemukan bahan pustaka dalam kelompok referensi yang tepat sesuai dengan bidang masing – masing dan bagaimana cara menggunakannya
4. Fungsi Pengarahan Memberikan pengarahan dan bantuan mengenai cara – cara menggunakan sumber – sumber bibliografi dan layanan referensi serta cara memanfaatkan sarana perpustakaan.
5. Fungsi Pemilihan/Penilaian Memberikan petunjuk tentang bagaimana cara memilih dan menilai bahan pustaka dalam kelompok referensi yang bermutu dan berbobot ilmiah agar diperoleh sumber informasi yang berdaya guna secara maksimal

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pelayanan referensi adalah suatu kegiatan pelayanan untuk membantu pengguna perpustakaan menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan, memakai koleksi referensi.

2.4.2 Layanan Internet

Dalam melengkapi layanan informasi dipergustakaan, perpustakaan juga menyediakan layanan internet. Menurut Siregar (2004:58) layanan internet adalah:

Internet adalah suatu jaringan internasional dari jaringan-jaringan yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh penjuru dunia. Perkembangan, teknologi informasi, pada

perpaduan antara teknologi dan telekomunikasi yang semakin maju dan menjadi pesat. Salah satu diantaranya adalah tersedianya suatu jaringan komputer di dunia yang disebut internet.

Lasa (2005: 232) menyebutkan layanan internet yang disediakan di perpustakaan memiliki tujuan untuk:

1. Memperkenalkan teknologi informasi kepada pengguna perpustakaan
2. Membantu tugas-tugas pustakawan dalam memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan
3. Internet mampu mengubah sistem pelayanan informasi perpustakaan dengan sistem jemput bola (*proactive*) dan dapat dilaksanakan dalam waktu cepat.
4. Informasi yang disediakan tidak hanya terbatas pada koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan, tetapi bentuk informasi itu akan bervariasi seperti data, statistik, laporan penelitian, grafik, dan data lain.
5. Para pengguna perpustakaan dalam waktu yang sama dapat menggunakan satu jenis bahan informasi. Cara demikian tidak mungkin dapat dilaksanakan pada pemanfaatan pustaka berupa buku atau jurnal.
6. Memperluas pemanfaatan koleksi perpustakaan. Selama ini seolah-olah koleksi perpustakaan hanya untuk anggota saja, tetapi dengan adanya internet siapapun dapat menggunakannya.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa layanan internet merupakan layanan yang diberikan perpustakaan dengan cara menyediakan fasilitas internet agar kebutuhan pengguna perpustakaan dalam bentuk digital dapat terpenuhi. Layanan internet memberikan akses informasi kepada pengguna perpustakaan dengan memberi kemudahan dalam pencarian informasi dan sumber informasi tertentu dengan teknologi informasi. Internet juga berperan untuk membantu tugas pustakawan dalam memberikan pelayanan, karena internet mempunyai informasi yang tidak hanya terbatas pada koleksi yang dimiliki perpustakaan.

2.4.3 Layanan Audiovisual

Perpustakaan menyediakan layanan audiovisual untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Menurut Surachman (2008: 4) Layanan audiovisual adalah :

Layanan yang secara langsung bersentuhan dengan TI. Pada layanan ini pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk kaset video, kaset audio, microfilm, microfis, compact disk, laser disk, DVD, home movie, home teathre, dan lain-lain. Layanan ini juga memungkinkan adanya media interaktif yang dapat dimanfaatkan pengguna perpustakaan untuk melakukan pembelajaran.

Sedangkan dalam buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (1994: 71) dinyatakan bahwa “Pelayanan audiovisual adalah kegiatan meminjamkan bahan pustaka audiovisual kepada pengguna perpustakaan untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan.”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa layanan audiovisual adalah layanan yang kegiatannya meminjamkan bahan pustaka berupa kaset video, kaset audio, microfilm, microfis, compact disk, laser disk, DVD, home movie, home teathre, dan lain-lain dengan bantuan alat atau media yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran.

Penyelenggaraan layanan audiovisual mempunyai tujuan tertentu sebagaimana diuraikan dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (1994: 71) tujuan pelayanan audiovisual adalah:

1. Menyediakan media khusus untuk tujuan pendidikan, pengajaran, penelitian dan rekreasi
2. Memotivasi pengguna agar lebih banyak memanfaatkan fasilitas perpustakaan
3. Meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan pesan pendidikan
4. Meningkatkan daya ingat pengguna melalui bahan pustaka audiovisual disamping bahan bacaan

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan dari layanan audiovisual sejalan dengan tujuan perpustakaan dimana tujuan layanan audiovisual lebih khusus dalam memotivasi pengguna perpustakaan untuk pemanfaatan fasilitas perpustakaan terutama untuk bahan audiovisual.

2.4.4 Layanan Sirkulasi

Menurut Syahrial-Pamuntjak (2000: 97) menyatakan bahwa ”Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan pengedaran koleksi perpustakaan, baik untuk dibaca di dalam perpustakaan maupun untuk dibawa keluar perpustakaan”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan sirkulasi yang baik adalah pelayanan yang tepat, cepat, dan kena pada sasaran (memuaskan bagi para pengguna perpustakaan dan pengguna perpustakaan).

Sjahrial-Pamuntjak (2000:98), kegiatan pelayanan sirkulasi ini meliputi:

1. Keanggotaan
2. Peminjaman
3. Pengembalian
4. Perpanjangan waktu pinjam
5. Penagihan
6. Pemberian sanksi
7. Memberikan keterangan bebas/bersih pinjaman
8. Keanggotaan
9. Peminjaman
10. Pengembalian
11. Perpanjangan waktu pinjam
12. Penagihan
13. Pemberian sanksi
14. Memberikan keterangan bebas/bersih pinjaman

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan perpustakaan yang melibatkan pustakawan bertemu atau berhadapan langsung dengan pengguna perpustakaan. Secara umum kegiatan pelayanan sirkulasi mengatur kegiatan simpan pinjam koleksi perpustakaan.

2.5 LAYANAN AMIL: ACCROS THE MILES LIBRARY SERVICE

Layanan *Across the miles library service* merupakan salah satu dari kegiatan pada layanan Sirkulasi.

Pada layanan ini, pengguna perpustakaan bisa meminjam buku tanpa harus datang ke perpustakaan langsung.

Saat ini universitas-universitas di luar negeri sudah banyak menerapkan *book delivery service*, sedangkan di Indonesia layanan ini sudah diterapkan oleh perpustakaan Kementrian Keuangan Indonesia.

Mengutip ruang lingkup layanan BSD dalam website Perpustakaan Kementrian Keuangan, disebutkan sebagai berikut:

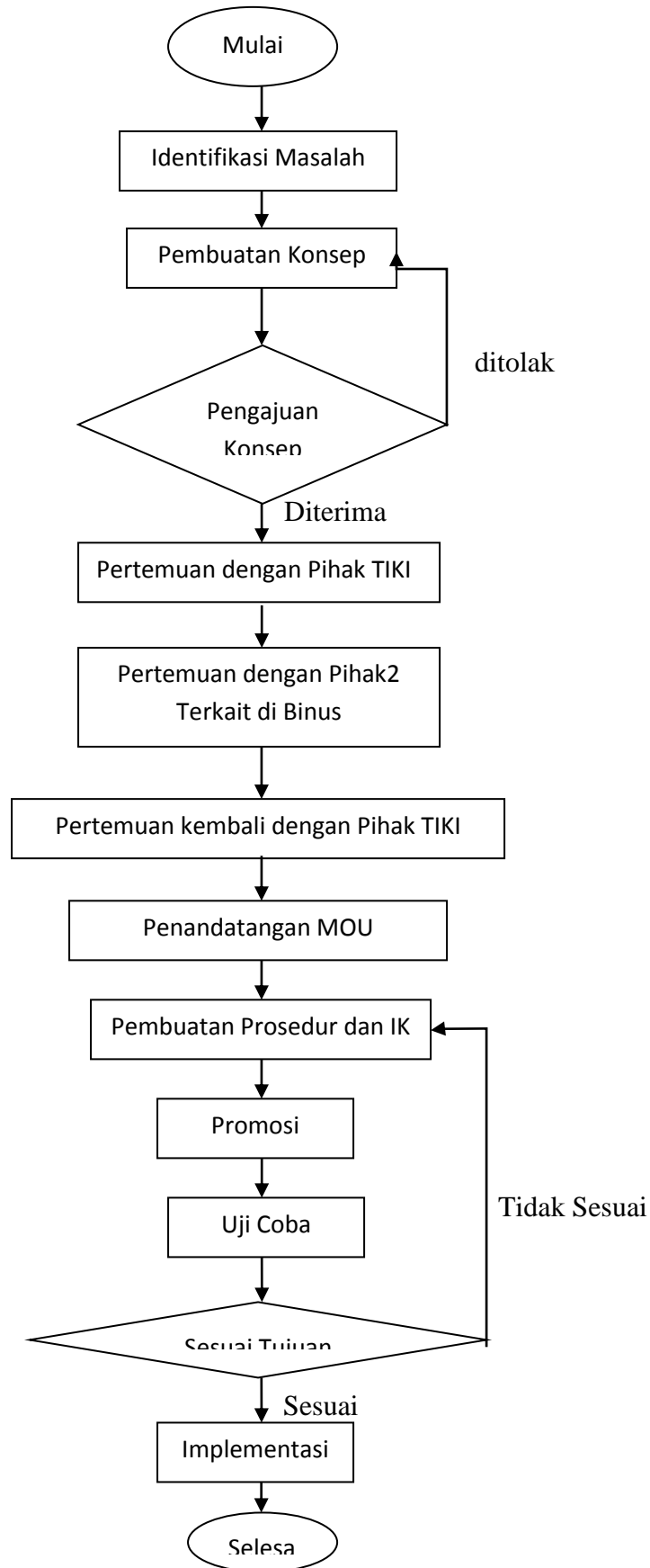
“Layanan ini untuk menanggapi kesibukan dari stakeholders Perpustakaan Kementerian Keuangan yang tidak dapat datang langsung ke Perpustakaan untuk meminjam atau mengembalikan buku. Selain itu, layanan ini juga dapat dimanfaatkan apabila stakeholders ingin menghibahkan buku koleksi pribadinya menjadi koleksi Perpustakaan Kementerian Keuangan”.

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa layanan *Across the miles library service* merupakan layanan yang diperuntukan kepada pengguna perpustakaan untuk meminjam buku tanpa harus datang ke lokasi perpustakaan tersebut.

III. IMPLEMENTASI PROYEK

3.1 Langkah Pelaksanaan Proyek

Alur pelaksanaan proyek ini dapat dilihat dari *flow chart* berikut ini:



3.2 Perkiraan Biaya Proyek

a. Biaya Pembelian Kertas

Berdasarkan jumlah target mahasiswa yang akan menggunakan layanan dibutuhkan kertas bukti tanda terima pengiriman buku 1 lembar HVA A4 setiap transaksi. Dalam satu semester ada 2 term/periode perkuliahan Mahasiswa Online learning. Itu artinya dalam satu tahun ada 4 term. Jumlah kertas HVS yang dibutuhkan adalah $4 \times 719 = 2876$. Jika melihat harga kertas HVS A4 70 gram per Rim Rp. 30.000,- maka biaya yang harus dikeluarkan selama 1 tahun adalah:

Jumlah kertas yang dibutuhkan (RIM) =

$2876 / 500 = 5,8$ (dibulatkan 6 RIM)

$6 \times \text{Rp. } 30.000,- = \text{Rp. } 180.000,-$

b. Biaya Pembelian Timbangan

Di dalam pelaksanaan layanan ini diperlukan sebuah timbangan digital untuk menimbang berat dari buku yang akan dipaketkan.

Berdasarkan harga yang diperoleh dari Bhinneka.com, harga timbangan digital adalah Rp.300.000,-

3.3 Ukuran Keberhasilan Proyek

Untuk menentukan ukuran keberhasilan proyek ini adalah layanan ini dapat memenuhi kebutuhan peminjaman buku mahasiswa Binus Online Learning yang bertempat tinggal jauh dari kampus. Adapun beberapa indikator pencapaiannya sebagai berikut:

1. Jumlah Mahasiswa Binus Online Learning menggunakan jasa layanan ini
2. Evaluasi antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diperoleh dari layanan ini
3. Evaluasi jumlah kehilangan dari buku yang dikirim

3.4 Perkiraan Dampak Proyek

Dampak Positif

Berikut dampak positif dari layanan *AMIL*:

- a. Dari aspek pengguna perpustakaan:
 - a. Memudahkan pengguna perpustakaan meminjam buku perpustakaan
 - b. Menghemat waktu pengguna perpustakaan dalam proses peminjaman perpustakaan

- c. Memudahkan pengguna perpustakaan mendapatkan informasi yang ada di perpustakaan
 - d. Menghemat tenaga yang dibutuhkan untuk datang langsung ke LKC
 - e. Menghemat biaya transportasi yang dibutuhkan untuk datang langsung ke LKC
- b. Dari aspek perpustakaan:
- a. Memudahkan pendistribusian koleksi perpustakaan, khususnya buku kepada pengguna LKC
 - b. Mempermudah proses penyebaran sumber informasi yang ada di LKC untuk bisa dimanfaatkan oleh pengguna LKC yang bertempat tinggal jauh dari kampus
 - c. Layanan *AMIL* bisa dimanfaatkan oleh LKC sebagai sarana promosi
 - d. Ruang perpustakaan tidak terlalu padat oleh pengguna.

Dampak Negatif

Berikut resiko dari layanan book delivery service:

- a. Resiko utama dari layanan ini adalah jika buku yang dikirimkan hilang dalam perjalanan oleh pihak ekspedisi / jasa pengiriman barang.
- b. Alamat penerima tidak jelas atau penerima tidak ada di tempat sehingga pengiriman tidak tepat waktu atau salah sasaran.
- c. LKC akan kesulitan menagih denda jika mahasiswa terlambat dalam mengembalikan buku

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS RI. 1994. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- _____. 2004. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lasa, Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media. Laksana,
- Siregar, A. Ridwan. 2004. *Perpustakaan : Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USU Press.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surachman, SA. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Merek*. Malang: Bayumedia publishing
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- _____. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syahrial-Pamuntjak, Rusina. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.

LAMPIRAN

(APPENDIX)

A.1 Borrowing Procedures Library Book Delivery Service

1. Check the library website for the availability of book title they wish to borrow.
<http://library.binus.ac.id>
2. Request the Delivery form / or download through library website (format attached)
3. User has to complete the necessary required information in the form and signed. Form with Incomplete details will not be processed.
4. User's has to scanned the form and send back thru e-mail to circulation staff. Cc: Readers Services Section Head
5. Circulation staff verify the user's data and check the availability of the book
6. Circulation staff checks the cost of delivery. The delivery cost will be based on the following:
 - a. Weight of the book
 - b. Address of the requester
 - c. Delivery charged
 - d. Processing fee Rp.10.000,- per transaction
7. Circulation staff will notify the user about the availability of the book and the cost that user has to pay. The requester has to sign that he/she agrees with the cost of delivery.
8. The user can check the delivery fee by themselves in the website of the courier service company
9. The user has to transfer the cost of delivery to BINUS LKC BCA account and send back a copy of payment receipt/bank transfer to circulation staff.
10. After user send the evidence of the transfer payment to Binus BCA Account, circulation staff will process the request form and input the user's ID and NIB in the system
11. Circulation staff will process the form for delivery and contact the partner agent to deliver the book.
12. Circulation staff will contact the agent to come to library to pick up the book
13. The requester has to notify the library upon the received of the book shipment.

A.2 Returning of Materials Borrowed

1. All books borrowed via delivery should be return base on the rules and regulations of BINUS Library
2. The borrower is fully responsible for the book he/she borrowed.
3. The borrower has the option to return the books
 - a. Personally return the book to library
 - b. Return by courier

*If the borrower prefers to use the Courier service, user should send email to circulation staffs informs that the book will be returned via courier and copy of shipment transaction should be send to library.

4. The borrower should consider the overdue date of the book to avoid penalty. It is suggested to return the book a week before its overdue date.
5. The official date of return will be the date when the library received the books from the courier.
If the book was delivered after the due date, the borrower will be charged of overdue fines accordingly.
6. Library validates and checks the condition of the book returned, if in good condition library return the book to system. If damaged/wet condition Circulation staff will inform the users and considered not returned.
7. Library will send the notification to the borrower regarding the status of book they borrowed.

A.3. Regulations

1. User may request for books that are available on the shelf to be delivered to the resident or office address.
2. The following items are not available for delivery via this service:
 - a. Reserved books/Tandon
 - b. Periodicals
 - c. Thesis
 - d. Newspaper
3. The requested title if available will be placed under reserved status and will be process accordingly.
4. This service is available from Mondays- Fridays only (excluding public holidays). Request received on Saturdays will be processed on the next working day.
5. LKC will not process the request to deliver the books if the requester has already reached its maximum loan quota.
6. Delivery service is only within Indonesia.
7. Upon received of book delivery from courier, borrowers has the full responsibility to the book. If Lost, damaged and wet the borrower has to replace the book according to the rules and regulations of BINUS library
8. Books delivery request will only process upon the availability of the book and copy of payment has been send to LKC.
9. LKC is not responsible for any problem with the courier service (damage/lost)
10. Borrower should have a representative to receive and sign for the book parcel if he/she is not around, as the courier may impose a surcharge for waiting time.
11. Claiming courier service warranty is not the responsibility of LKC.
12. LKC has no responsibility if the book doesn't come on the expected date; borrower has to follow up with the courier and not to library